
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA NIAT
BERWIRSAHA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI DI KOTA MEDAN)**

Winarto, Jon Henri Purba
Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

ABSTRAK

Higher education has an important role on educating and motivating students to be entrepreneurs. The research aims to analyze the role of entrepreneurship education, attitude toward entrepreneurship, subjective norm, perceived behavioral control, and proactive personality on entrepreneurship intentions. This research was conducted among Faculty of Economics students in Medan, North Sumatera. The research used a quantitative descriptive method by using a questionnaire, which has been filled out by the students, employing convenience sampling. The results show that all the examined variables influenced the entrepreneurship intentions among students. Theoretical and practical implications will be explored at the end of the paper.

Keywords: entrepreneurship education; attitude toward entrepreneurship; subjective norm; perceived behavioral control.

PENDAHULUAN

Permasalahan pengangguran dan keterbatasan lapangan pekerjaan telah menjadi pekerjaan rumah yang cukup lama bagi bangsa Indonesia, terutama sejak krisis ekonomi tahun 1997. Dalam masa pemulihan stabilitas ekonomi tersebut, berbagai program dirancang dan diselenggarakan oleh pemerintah dalam upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan serta menekan laju pengangguran, misalnya program bantuan kredit modal usaha, hingga pelatihan ketrampilan kerja yang dimaksudkan untuk memperlengkapi dan membantu masyarakat menjadi seorang pengusaha. Pemerintah terus mendorong generasi muda agar berkecimpung dan terjun sebagai seorang wirausaha. Maka itu, banyak program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan dan menumbuhkan niat berwirausaha (*entrepreneurship intentions*).

Program dan kegiatan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mengatasi pengangguran terus didiskusikan. Salah satunya adalah dengan cara menggalakkan dan menumbuhkan jumlah pengusaha di masyarakat. Pemerintah terus mendorong semua lapisan masyarakat untuk menggerakkan roda perekonomian melalui inovasi dan keberanian para wirausaha untuk membuka lapangan pekerjaan baru. Masyarakat didorong untuk memiliki ide-ide kreatif yang diimplementasikan ke dalam unit usaha. Dengan kontribusi para wirausaha tersebut, lapangan pekerjaan baru dapat terbuka dan diciptakan, dan dengan demikian akan memberikan pengaruh pada angka pengangguran yang semakin dapat ditekan. Di samping itu, dengan mengembangkan dan menambah jumlah entrepreneur, kemandirian masyarakat akan terus

terlatih dan dapat terwujud, terutama dalam kemandirian ekonominya.

Kehadiran wirausaha (entrepreneur) di tengah masyarakat, dipercaya mampu memberikan sumbangsih yang besar bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Para wirausaha dan aktivitasnya mampu memberikan kontribusi pada perekonomian masyarakat sebagai agen perubahan (*agent of change*) di tengah-tengah masyarakat. Peran tersebut terintegrasi melalui proses inovasi pelaku usaha/bisnis di masyarakat, sehingga tercipta dan terbuka lapangan kerja baru. Keberanian seorang wirausaha dalam menghadapi dan mengambil risiko menjadi poin kunci dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan.

Usaha lain yang dilakukan guna menumbuhkan niat berwirausaha adalah melalui sektor pendidikan tinggi. Banyak dikemukakan bahwa untuk menjadi seorang pengusaha tidak perlu dengan menempuh pendidikan formal, yang ditunjukkan dengan latar belakang pendidikannya. Di tengah perdebatan yang sengit antara “entrepreneur adalah bawaan turunan” dan “entrepreneur dapat dilatih dan dipelajari”, bermunculan sekolah-sekolah/program studi dan matakuliah yang mencoba untuk menumbuhkan niat berwirausaha serta menciptakan wirausaha yang handal dan berkualitas,. Langkah ini telah berkembang ke dunia pendidikan, yaitu dengan memasukkan mata kuliah Kewirausahaan atau Entrepreneurship dalam kurikulum

dan adanya pembukaan program-program dan matakuliah yang memberikan pembekalan, pelatihan kepada masyarakat, khususnya generasi muda yang ingin menjadi seorang wirausaha.

Selain melalui pendidikan kewirausahaan, secara konseptual, niat berwirausaha (*entrepreneurial intentions*) dapat dijelaskan melalui teori perilaku yang direncanakan (*Theory of Planned Behavior/TPB*). Teori ini merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam TRA dijelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu *attitude* dan *subjective norms* (Fishbein & Ajzen, 1975), sedangkan dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991).

Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang berpengaruh pada niat berwirausaha pada mahasiswa dengan mengkombinasikan 3 komponen teori perilaku yang direncanakan; *attitude*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control* dan pendidikan kewirausahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keempat komponen tersebut terhadap niat berwirausaha (*entrepreneurship intentions*). Pada bagian berikutnya, akan dijelaskan landasan teori dan metodologi penelitian.

TELAAH PUSTAKA

Sebagaimana telah disampaikan pada latar belakang masalah, penelitian ini bertujuan untuk melakukan investigasi pengaruh *attitude*, *subjective norms* dan

perceived behavioral control dan pendidikan kewirausahaan terhadap tingkat niat berusaha. Berdasarkan pendekatan *theory of planned behavior*, niat dapat dipengaruhi oleh faktor sikap terhadap perilaku (*attitudes*), norma subjektif (*subjective norms*) dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Selain itu, pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship education*) juga dipercaya dapat menumbuhkan dan meningkatkan niat berwirausaha.

Penggunaan teori perilaku tidak dapat dipisahkan dari aspek motivasi berwirausaha atau entrepreneurial intention, artinya kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai, dan kewirausahaan dapat menjadi pilihan kerja dan pilihan karir bagi lulusan perguruan tinggi, apabila memang dalam diri mahasiswa ada niat dan motivasi untuk menjadi seorang entrepreneur (Wijaya, 2009; Sarwoko, 2011). Niat menjadi wirausaha pada mahasiswa ditentukan oleh beberapa faktor, yang bisa dijelaskan dengan *Theory of Planned Behavior* dengan ketiga dimensinya: *attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavioural control*.

Faktor pertama yang berpengaruh pada niat berusaha dilihat dari pendekatan *theory of planned behavior*. Secara teoretis, niat berwirausaha atau *entrepreneurial intentions* dapat dijelaskan melalui teori perilaku yang direncanakan (*Theory of Planned Behavior/TPB*). Teori ini merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam TRA dijelaskan bahwa niat

seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu sikap dan penilaian terhadap perilaku (*attitude towards the behavior*) dan norma subjektif (*subjective norms*) atau tekanan sosial untuk melakukan sesuatu. Dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavioral control* atau persepsi seberapa mudah untuk berperilaku ((Fishbein & Ajzen, 1975; Azjen, 1991). Niat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba, seberapa besar upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukannya dan niat merupakan faktor yang paling dekat berhubungan dengan perilaku selanjutnya (Autio, et al., 2001).

Aspek dan perspektif kedua yang digunakan pada penelitian ini untuk melihat dan memprediksi niat berwirausaha adalah faktor pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship education*). Pendidikan kewirausahaan merupakan satu faktor yang menarik untuk diteliti, terutama untuk melihat bagaimana pengaruh dukungan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Pada sebuah penelitian mengenai niat berwirausaha pada mahasiswa di Ghana, peneliti menemukan hubungan yang positif antara dukungan pendidikan terhadap niat berwirausaha (Denanyoh, Adjei, dan Nyemekye, 2015). Hasil yang sama juga diperoleh peneliti di Pakistan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha (Hussain dan Norashidah, 2015).

Niat adalah sebagai usaha yang disadari untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah didefinisikan secara jelas. Niat merupakan prediktor terbaik untuk melihat dinamika perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975). *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Niat merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya (Ajzen, 1991). Niat merupakan mediator pengaruh berbagai faktor-faktor motivasional yang berdampak pada suatu perilaku. Di samping itu, niat juga menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba, niat menunjukkan seberapa besar upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukannya dan niat adalah paling dekat berhubungan dengan perilaku selanjutnya (Wijaya, 2009).

Sikap (*attitude*) merupakan dasar bagi pembentukan intensi. Tung (2011) mengatakan bahwa "*attitude toward the behavior is the degree to which a person has a favorable or unfavorable evaluation of a behavior. It depends on the person's assessment of the expected outcomes of the behavior*". Di dalam sikap terhadap perilaku terdapat dua aspek pokok, yaitu: keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat-akibat atau hasil-hasil tertentu, dan merupakan aspek pengetahuan individu tentang obyek sikap dapat pula berupa opini individu hal yang belum tentu sesuai dengan kenyataan. Semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu obyek

sikap, maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap obyek sikap tersebut, demikian pula sebaliknya (Fishbein dan Ajzen, 1975). Evaluasi akan berakibat perilaku penilaian yang diberikan individu terhadap tiap-tiap akibat atau hasil yang diperoleh oleh individu. Apabila menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu, evaluasi atau penilaian ini dapat bersifat menguntungkan atau merugikan. Dalam beberapa penelitian kewirausahaan sikap berwirausaha dioperasionalkan dalam toleransi risiko, dan berani menghadapi rintangan (Wijaya, 2009). Penelitian ini akan mengukur sikap mahasiswa terhadap matakuliah kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi.

Norma subjektif (*Subjective norms*), yaitu keyakinan individu akan norma, orang sekitarnya dan motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut. Dengan kata lain, *subjective norm* (norma subjektif) merupakan persepsi seseorang tentang pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. Tung (2011) mengatakan bahwa "*subjective norm refers to the social pressures perceived by individuals to perform or not to perform the behavior. It relates to the beliefs that other people encourage or discourage to carry out a behavior*." Di dalam norma subjektif terdapat dua aspek pokok yaitu: keyakinan akan harapan, harapan norma referensi, merupakan pandangan pihak lain yang dianggap penting oleh individu yang menyarankan individu untuk

menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu serta motivasi kesediaan individu untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan pendapat atau pikiran pihak lain yang dianggap penting bahwa individu harus atau tidak harus berperilaku. Hal ini terkait dengan keyakinan bahwa orang lain mendorong atau menghambat untuk melaksanakan perilaku. Seorang individu akan cenderung melakukan perilaku jika termotivasi oleh orang lain yang menyetujuinya untuk melakukan perilaku tersebut.

Menurut Wijaya (2007) kontrol perilaku merupakan persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit. Kontrol perilaku, yang merupakan dasar bagi pembentukan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Kontrol perilaku yang dipersepsi merupakan persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit suatu perilaku. Dalam beberapa penelitian kewirausahaan, kontrol perilaku dioperasionalkan dalam bentuk efikasi diri (Tjahjono dan Ardi, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada niat mahasiswa berwirausaha dengan menggunakan *theory of planned behavior* sebagai landasan berpikirnya, ditambah dengan pendidikan kewirausahaan. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan

menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria responden harus telah menyelesaikan atau lulus matakuliah kewirausahaan.

Skala pengukuran yang digunakan dalam pengukuran variabel penelitian ini yaitu menggunakan skala ordinal yang menggunakan penilaian untuk setiap jawaban responden mulai dari 1 sampai dengan 5, atau yang juga disebut Likert scale. Menurut Sugiyono (2008), skala Likert ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan baik-tidak baik.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah sikap (*attitude*) terhadap matakuliah kewirausahaan, norma subyektif (*subjective norms*), dan *perceived behavioral control*. Variabel sikap memiliki 5 item pertanyaan, sebagai contoh matakuliah kewirausahaan sangat penting, kewirausahaan harus diajarkan di Universitas/ perguruan Tinggi, dan program pendidikan kewirausahaan dan bisnis di kampus akan membantu siswa memulai bisnis. Variabel norma subyektif memiliki 3 pertanyaan, contohnya anggota keluarga terdekat berpikir bahwa saya harus berkarir sebagai wirausaha, dan teman-teman terdekat saya berpikir bahwa saya harus berkarir sebagai wirausaha. Variabel kontrol perilaku memiliki 5 item pertanyaan, contohnya jika saya mau, saya bisa dengan sangat mudah menjadi wirausaha, bagi

saya, menjadi wirausaha akan sangat mudah saya wujudkan, dan sepenuhnya tergantung pada saya, apakah saya menjadi wirausaha/tidak.

Variable terikat pada penelitian ini, niat berwirausaha, item pertanyaan-pertanyaan diadopsi dari penelitian Boyd, Fietze, dan Philipsen [8]. Terdapat 7 item pertanyaan niat berwirausaha, misalnya saya siap melakukan apapun untuk menjadi wirausaha, tujuan karir profesional saya adalah menjadi wirausaha, saya bertekad untuk membuat usaha/bisnis, dan saya telah berpikir bahwa wirausaha adalah pilihan karir.

HASIL

Terdapat 270 kuesioner yang masuk dan diolah oleh tim peneliti. Statistik deskriptif responden berdasarkan jenis kelamin responden adalah; responden berjenis kelamin pria sebanyak 73 orang (27,04%), dan responden berjenis kelamin wanita sebanyak 197 orang (72,96%). Dari 270 responden tersebut, sebanyak 143 orang responden (52,96%) berasal dari keluarga yang memiliki usaha/seorang wirausaha, sementara sisanya sebanyak 127 orang responden (47,04%) bukan berasal dari keluarga wirausaha. Sementara itu, sebanyak 31 orang responden (11,40%) saat ini telah memiliki usaha sendiri atau telah menjadi wirausaha.

Attitude toward behavior dengan niat berwirausaha memiliki hubungan yang signifikan sebesar 0,624; *subjective norms* dengan *entrepreneurship education* berhubungan signifikan sebesar 0,440; *perceived behavioral control*

berkorelasi signifikan dengan niat berwirausaha sebesar 0,367; *entrepreneurship education* memiliki korelasi positif signifikan dengan niat berwirausaha sebesar 0,336.

Hasil data analisis dari faktor-faktor yang berpengaruh pada niat berwirausaha, adalah; Pertama, dari perspektif *theory of planned behaviour*, bahwa ketiga aspek teori tersebut yang meliputi: *attitude towards behaviour*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya, bahwa secara teoretis, niat berwirausaha atau *entrepreneurial intentions* dapat dijelaskan melalui teori perilaku yang direncanakan (*Theory of Planned Behavior/TPB*). Teori ini merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam TRA dijelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu sikap dan penilaian terhadap perilaku (*attitude towards the behaviour*) dan norma subjektif (*subjective norms*) atau tekanan sosial untuk melakukan sesuatu. Dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavioural control* atau persepsi seberapa mudah untuk berperilaku.

Niat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba, seberapa besar upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukannya dan niat merupakan faktor yang paling dekat berhubungan dengan perilaku selanjutnya.

Hasil penelitian tersebut di atas mendukung-penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam sebuah penelitian komparatif antara niat berwirausaha pada mahasiswa Skandinavia dengan mahasiswa Amerika, ditemukan bahwa ketiga faktor dalam *theory of planned behavior* tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa faktor sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*) dan *perceived behavioral control* merupakan model yang kuat untuk memprediksi niat berwirausaha.

Hasil yang sama pun diperoleh pada penelitian niat berwirausaha pada mahasiswa Yunani (Tsordia dan Papadimitriou, 2017), dan mahasiswa di China (Peng, Lu, dan Kang, 2012). Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut, *theory of planned behavior* merupakan sebuah model yang dapat diterima untuk memprediksi niat berwirausaha (Krueger, Reilly, dan Carsrud, 2000).

Dari hasil wawancara/interview dengan responden, niat berwirausaha merupakan suatu konsep yang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal dari dalam diri masing-masing individu, dan dari faktor eksternal & lingkungan sekitar. Kedua faktor tersebut baik internal dan eksternal tersebut saling mendukung dalam menumbuhkan niat berwirausaha. Hasil wawancara dengan responden memiliki beberapa poin penting bahwa:

1. Para responden yang terdiri dari mahasiswa telah memiliki

kesadaran dan menyikapi positif kewirausahaan sebagai faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat. Beberapa dari responden bahkan menyatakan sudah mulai memiliki usaha sampingan sembari berkuliah.

2. Para responden juga menyatakan bahwa niat dan dorongan berwirausaha berasal dari keluarga/orang tua dan teman. Bagi orang tua/keluarga yang memiliki usaha, mereka didorong oleh orang tua untuk melanjutkan bisnis keluarga tersebut.
3. Guna meningkatkan dan menumbuhkan niat berwirausaha, diperlukan dukungan dan support dari lingkungan sekitar. Misalnya, melalui pendidikan kewirausahaan dan matakuliah kewirausahaan di kampus. Namun, pendidikan dan matakuliah kewirausahaan di kampus saja tidak cukup. Dibutuhkan praktik lapangan dan berkolaborasi dengan para pelaku usaha, dan pemerintah dalam mempraktikkan dan memberi kemudahan (misal dalam permodalan, pengetahuan dan ketrampilan berusaha melalui training dan pelatihan kewirausahaan, serta *networking* dengan para pelaku usaha) dalam membuka usaha baru, dan menjalankan usaha tersebut secara berkesinambungan

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah ketiga aspek teori tersebut yang meliputi: *attitude towards behaviour*, *subjective norms* dan *perceived*

behavioral control dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa. Bagi institusi perguruan tinggi, perlu melakukan evaluasi terhadap matakuliah Kewirausahaan yang diajarkan. Inovasi-inovasi pendidikan dan pengajaran matakuliah Kewirausahaan perlu dilakukan melalui, misalnya kuliah tamu, *entrepreneurship* forum, business plan competition, dan kunjungan industri. Dengan demikian, niat dan motivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha akan terdongkrak naik.

Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, maka perlu diciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif dan mendukung untuk berusaha. Dukungan tersebut bisa berasal dari keluarga, masyarakat serta pemerintah, termasuk oleh lembaga keuangan dan pembiayaan. Dukungan-dukungan tersebut digunakan untuk mewujudkan niat berwirausaha menjadi wirausaha yang sesungguhnya.

ACKNOWLEDGEMENT

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai penelitian ini melalui skema Penelitian Dosen Pemula tahun pelaksanaan 2019. Juga untuk Universitas Methodist Indonesia yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan kepada penulis untuk terus berkiprah dalam dunia penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony dan Govindarajan. 2005. **Management Control System**, Edisi 11, Penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Autio, E., H. Keeley, R., Klofsten, M., GC Parker, G., & Hay, M. (2001). Entrepreneurial intent among students in Scandinavia and in the USA. *Enterprise and Innovation Management Studies*, 2(2), 145-160.
- Azjen, I. (1991, December). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Boyd, B., Fietze, S., & Philipsen, K. (2015). Entrepreneurial Intentions and Behaviour of Students Attending Danish Universities. Sønderborg: Department of Border Region Studies University of Southern Denmark.
- Darmawan, I. (2006) "Pembangunan Manusia Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Miskin". *Jurnal Economia*, 2(1), 1-11.
- Denanyoh, R., Adjei, K., & Nyemekye, G. E. (2015). Factors that impact on entrepreneurial intention of tertiary students in Ghana. *International Journal of Business and Social Research*, 5(3), 19-29.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). Belief, Attitude, Intention, and

- Behavior: An Introduction to Theory and Research. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Hussain, A., & Norashidah, D. (2015). Impact of entrepreneurial education on entrepreneurial intentions of Pakistani Students. *Journal of Entrepreneurship and Business Innovation*, 2(1), 43-53.
- Krueger Jr, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of business venturing*, 15(5-6), 411-432.
- Peng, Z., Lu, G., & Kang, H. (2013). Entrepreneurial intentions and its influencing factors: A survey of the university students in Xi'an China. *Creative education*, 3(08), 95-100.
- Sarwoko, E. (2011). Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(2), 126-135.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta.
- Tjahjono, H. K., & Ardi, H. (2008). Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Untuk Menjadi Wirausaha. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1).
- Tsordia, C., & Papadimitriou, D. (2015). The role of theory of planned behavior on entrepreneurial intention of Greek business students. *International Journal of Synergy and Research*, 4(1), 23-37.
- Tung, L. C. (2011). The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students. Hongkong: Cityu University of Hongkong.
- Wijaya, T. (2007). Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 117-127.
- Wijaya, T. (2009). Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(2), 93-104.

